

## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG PERAN KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN DANA SOSIAL UNTUK MENGURANGI KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI

Chairani Firstia Rizal

Departemen Sains Ekonomi Islam, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia  
Email: Chairani.firstia.rizal-2024@feb.unair.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Islam dalam pengelolaan dana sosial untuk mengurangi ketimpangan sosial ekonomi melalui tinjauan pustaka sistematis. Dana sosial Islam, seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, khususnya bagi golongan miskin dan terpinggirkan. Namun, efektivitas pengelolaannya sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang memimpin dan mengelola dana tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana berbagai model kepemimpinan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dapat berkontribusi dalam pengelolaan dana sosial untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Berdasarkan analisis dari berbagai studi yang relevan penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci dalam kepemimpinan Islam termasuk transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana sosial. Hasil tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan umat memiliki dampak signifikan terhadap distribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan strategis dalam mengelola dana sosial untuk mencapai tujuan keadilan sosial dan ekonomi yang lebih merata.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Islam, Pengelolaan Dana Sosial, Ketimpangan Sosial Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi, Redistribusi Kekayaan.

### Abstract

*This study aims to analyze the role of Islamic leadership in managing social funds to reduce socio-economic inequality through a systematic literature review. Islamic social funds, such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf, have significant potential to improve economic and social welfare, especially for the poor and marginalized groups. However, the effectiveness of their management largely depends on the quality of the leadership overseeing and managing these funds. Therefore, this research examines how various models of Islamic leadership, based on Sharia principles, can contribute to the management of social funds to reduce economic inequality in society. Based on the analysis of relevant studies, this research identifies several key factors in Islamic leadership, including transparency, accountability, and sustainability, that influence the success of social fund management. The results of this literature review indicate that leadership that is just and oriented towards the welfare of the community has a significant impact on wealth distribution and poverty reduction. This study also emphasizes the importance of a strategic approach in managing social funds to achieve more equitable social and economic justice.*

**Keywords:** *Islamic Leadership, Social Fund Management, Socio-Economic Inequality, Economic Empowerment, Wealth Redistribution.*

### 1. Pendahuluan

Ketimpangan sosial ekonomi menjadi isu global yang berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok miskin dan terpinggirkan. Perbedaan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan peluang ekonomi menjadi faktor utama penyebabnya (Oecd, 2024). Di Indonesia, ketimpangan masih terlihat antara wilayah perkotaan dan

pedesaan. Data BPS menunjukkan rasio Gini Maret 2025 sebesar 0,375, turun tipis dari 0,379 pada 2024, yang menandakan ketimpangan masih pada tingkat menengah (BPS, 2025). Sementara di Eropa, wilayah metropolitan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah pedesaan atau industri tradisional, mencerminkan kesenjangan produktivitas dan inovasi antarwilayah (OECD, 2024). Laporan *Ninth Cohesion Report* juga mencatat melambatnya konvergensi ekonomi di Uni Eropa pascakrisis 2008 (European Commission, 2024).

Globalisasi dan perubahan teknologi memperdalam jurang antara kawasan kaya dan miskin, menciptakan kebutuhan akan kebijakan berbasis lokasi yang sensitif terhadap perbedaan struktural antar wilayah (Iammarino et al., 2019). Terutama pada saat pandemi covid-19 memperburuk ketimpangan ini secara global. Di Italia pembatasan mobilitas sebagai respons terhadap pandemi mengungkapkan dampak ekonomi yang tidak merata. Daerah dengan kapasitas fiskal rendah dan pendapatan per kapita rendah lebih terpukul dibandingkan daerah yang lebih makmur. Kondisi ini memunculkan efek segregasi ekonomi, di mana masyarakat yang sudah miskin menjadi semakin rentan, menuntut intervensi fiskal yang besar untuk mendukung pemulihan (Pammolli G et al., 2020).

Di Indonesia, ketimpangan pendapatan semakin terlihat di daerah tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan broadband seluler memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, dampaknya bersifat non-linear pada tahap awal pengembangan, ketimpangan justru meningkat karena hanya kelompok tertentu yang dapat mengakses teknologi tersebut. Ketika infrastruktur mencapai cakupan yang lebih luas, manfaatnya mulai dirasakan oleh masyarakat miskin dan terpinggirkan yaitu mengurangi ketimpangan pendapatan secara keseluruhan (Ariansyah et al., 2023).

Dana sosial Islam, yang terdiri dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, memiliki potensi besar dalam mengatasi ketimpangan sosial ekonomi dan memberdayakan kelompok miskin serta terpinggirkan. Zakat tidak hanya sebagai kewajiban religius, tetapi juga instrumen ekonomi yang memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil mendorong investasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Herianingrum et al., 2024). Wakaf juga menjadi instrumen strategis dalam membangun infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang berkelanjutan. Potensi wakaf global diperkirakan mencapai triliunan dolar yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan sosial seperti akses ke pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Dirie et al., 2023).

Namun keberhasilan pengelolaan dana sosial Islam sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan dalam institusi pengelola. Kepemimpinan Islami yang berbasis pada nilai-nilai keadilan, amanah, dan keberlanjutan sangat penting untuk memastikan distribusi dana yang tepat sasaran dan efisiensi dalam penggunaannya. Studi tentang praktik kepemimpinan di institusi ekonomi Islam menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan berbasis kolaborasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta efektivitas distribusi dana (Ibrahim et al., 2024). Selain itu peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi seperti digitalisasi dalam pengumpulan dan distribusi zakat telah terbukti meningkatkan jangkauan dan efisiensi pengelolaan dana sosial Islam. Digitalisasi memungkinkan transparansi dan partisipasi masyarakat yang lebih luas, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pengelola dana sosial (Herianingrum et al., 2024).

Melalui pengelolaan yang baik dana sosial Islam tidak hanya dapat membantu meringankan beban ekonomi kelompok miskin, tetapi juga menciptakan lingkungan yang

mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi institusi pengelola dana sosial Islam untuk terus meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Dirie et al., 2023).

Kepemimpinan Islam memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Islam menekankan pentingnya keadilan (adl), kebijaksanaan (hikmah), dan ihsan (kebaikan), yang relevan dalam mengelola dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Pemimpin Islam bertindak sebagai pengelola amanah yang bertanggung jawab kepada Allah dan masyarakat (Zaim et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model kepemimpinan Islam, seperti kepemimpinan transformatif dan kreatif, memiliki dampak signifikan terhadap pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan kinerja organisasi (Hamid et al., 2024). Dalam pengelolaan ZISWAF, model ini relevan untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan distribusi yang tepat sasaran. Misalnya, pemanfaatan teknologi digital yang dikombinasikan dengan komunikasi profetik telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi Islam (Herianingrum et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan holistik untuk menghubungkan kepemimpinan Islam, pengelolaan dana sosial, dan pengurangan ketimpangan sosial ekonomi. Dengan mengeksplorasi model kepemimpinan yang inovatif dan berbasis nilai Islam, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengelolaan dana sosial yang lebih efektif dan berdampak luas. Penelitian ini bertujuan memperkuat pemahaman tentang peran kepemimpinan Islam dalam pengelolaan dana sosial untuk mengurangi ketimpangan sosial ekonomi. Dengan menyoroti nilai-nilai Islami seperti keadilan dan amanah, penelitian ini menawarkan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan dan lembaga pengelola dana sosial Islam. Fokusnya adalah merumuskan model kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan untuk memerangi kemiskinan serta memastikan distribusi dana sosial yang transparan dan tepat sasaran.

## 2. Kajian Literatur

### Kepemimpinan islami

Kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Para pemimpin diharapkan untuk mempraktikkan nilai-nilai utama seperti kejujuran (Shiddiq), kepercayaan (amanah) kemampuan menyampaikan pesan (Tabligh), dan kecerdasan (Fathonah). Nilai-nilai ini tidak hanya berlaku untuk kepemimpinan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam konteks sosial dan politik (Muthoifin et al., 2020). Kepemimpinan yang efektif dalam Islam tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk memimpin, tetapi juga pada keharusan untuk menjadi teladan yang baik, menjaga tanggung jawab, serta melibatkan masyarakat dengan komunikasi yang baik dan tepat. Oleh karena itu, pemimpin dalam Islam adalah individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga jujur dan dapat dipercaya, sehingga mereka dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat yang dipimpinnya (Purnama et al., 2021). Konsep kepemimpinan Islam sangat dipengaruhi oleh ajaran Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan sempurna dalam hal kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin, beliau menunjukkan sikap yang adil, sabar, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan. Kepemimpinan dalam Islam juga menekankan

pentingnya kolektivitas dan kebersamaan, di mana seorang pemimpin diharapkan untuk memperhatikan kebutuhan masyarakatnya dan bertindak untuk kebaikan bersama. Tugas utama pemimpin adalah untuk melayani masyarakat, memastikan keadilan ditegakkan, serta menjaga harmoni di antara anggota masyarakatnya. Hal ini mencerminkan pentingnya tanggung jawab moral dan etika dalam kepemimpinan (Purnama et al., 2021).

### **Pengelolaan dana sosial islam**

Dana sosial Islam mencakup berbagai instrumen filantropi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah untuk membantu mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Zakat adalah kewajiban religius bagi umat Islam yang mendistribusikan sebagian kekayaan kepada kelompok mustahik (penerima zakat) seperti fakir, miskin, dan kelompok lainnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan sekaligus memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata (De Luxembourg, 2016). Selain zakat terdapat infaq dan sedekah yang bersifat sukarela dan digunakan untuk berbagai kebutuhan sosial termasuk bantuan kemanusiaan dan pembangunan infrastruktur. Wakaf juga merupakan salah satu bentuk dana sosial yang signifikan, di mana harta benda seperti tanah atau bangunan didedikasikan untuk kepentingan umum seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Nugraheni & Muhammad, 2024).

### **Ketimpangan sosial ekonomi**

Ketimpangan sosial ekonomi merupakan masalah global yang terus mendapat perhatian serius. Ketimpangan ini dapat terlihat dalam distribusi pendapatan, akses pendidikan, dan layanan dasar. Ketimpangan distribusi pendapatan mengacu pada konsentrasi kekayaan di kalangan kelompok tertentu, dan meninggalkan sebagian besar populasi dalam kondisi ekonomi yang rentan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan dasar seperti kesehatan dan perumahan semakin memperburuk ketimpangan, menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Walujadi et al., 2022). Dalam Islam ketimpangan sosial ekonomi dipandang sebagai masalah serius yang bertentangan dengan prinsip keadilan sosial. Prinsip adl (keadilan) dan qist (keseimbangan) menjadi fondasi dalam ekonomi Islam, yang bertujuan memastikan distribusi kekayaan yang adil dan inklusif. Islam mengajarkan bahwa kekayaan adalah amanah yang harus digunakan untuk kepentingan umat secara kolektif. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan melalui instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) (Ascarya, 2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan Islam, ketimpangan sosial ekonomi dapat ditekan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera. Model pengelolaan ZISWAF yang berbasis syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat miskin tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan Islam terhadap ketimpangan sosial ekonomi menawarkan paradigma yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks lokal maupun global (Walujadi et al., 2022).

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan Islam dalam pengelolaan dana sosial guna mengurangi ketimpangan sosial ekonomi. Metode ini dipilih karena memberikan pendekatan yang terstruktur, transparan, dan sistematis dalam meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Kitchenham & Charters, 2007) SLR dilakukan dengan menggunakan strategi pencarian sistematis, kriteria inklusi dan eksklusi yang

eksplisit, serta dokumentasi lengkap dari proses pencarian, sehingga meminimalkan bias dan memastikan keandalan hasil. Massaro et al., (2016) menambahkan bahwa SLR tidak hanya menawarkan transparansi, tetapi juga membantu peneliti, terutama yang baru, dalam mengembangkan pertanyaan penelitian yang valid, kritik yang mendalam, serta jalur penelitian masa depan. Selain itu, Dumay menekankan pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas dalam proses SLR untuk menghasilkan temuan yang lebih robust dan defensible dibandingkan dengan tinjauan pustaka tradisional.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **Kepemimpinan islam dan kinerja organisasi**

###### **Kepemimpinan Islam dan Kinerja Organisasi**

Abdelwahed et al., (2024) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi khususnya pada sektor keuangan dan perbankan. Kepemimpinan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip akhlak mulia, keadilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama terbukti memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kinerja organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam tidak hanya memperkuat nilai-nilai organisasi Islam dan budaya organisasi Islam tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi kerja Islam. Dengan motivasi kerja yang tinggi, kinerja karyawan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat lebih optimal. Hasil ini memberikan pemahaman penting bahwa meskipun nilai dan budaya organisasi Islam memiliki peran dalam membentuk lingkungan kerja motivasi kerja Islam menjadi elemen kunci yang menjembatani hubungan antara kepemimpinan Islam dan kinerja karyawan. Lebih lanjut, temuan ini mempertegas pentingnya peran kepemimpinan Islam dalam membangun strategi yang mampu memadukan prinsip-prinsip Islam dengan manajemen modern. Dalam organisasi khususnya perbankan di negara berkembang seperti Mesir, dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang selaras dengan nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan produktivitas. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga implikasi praktis yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen sumber daya manusia berbasis Islam. Pendanaan untuk penelitian ini berasal dari institusi atau pihak yang mendukung kajian-kajian dalam bidang ekonomi Islam dan manajemen organisasi, dengan fokus utama pada pengembangan kepemimpinan dan kinerja berbasis nilai-nilai Islam di sektor perbankan.

Kepemimpinan Islam dan Perilaku Kerja. Supriyanto, (2019) mengatakan bahwa kepemimpinan Islam merupakan pendekatan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai syariat Islam seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, kepemimpinan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai target organisasi, tetapi juga mengutamakan pembentukan lingkungan kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu elemen penting yang terkait dengan kepemimpinan Islam adalah perilaku kerja karyawan yang tercermin dalam kinerja Islami maupun perilaku kerja inovatif. Kepemimpinan Islam diharapkan dapat mendorong karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik mereka melalui peningkatan kinerja sesuai nilai-nilai Islam maupun melalui pengembangan perilaku inovatif yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Islami karyawan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai syariah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja sesuai prinsip-prinsip Islam. Selain itu,

pemberdayaan karyawan juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan perilaku kerja inovatif. Dengan pemberdayaan, karyawan merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi melalui ide-ide kreatif dalam organisasi. Pemberdayaan juga berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan Islam dan kinerja Islami. Proses pemberdayaan ini melibatkan karyawan dalam berbagai aspek pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, perilaku kerja inovatif tidak memediasi hubungan antara kepemimpinan Islam dan kinerja Islami. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif lebih bergantung pada inisiatif individu daripada pengaruh langsung dari gaya kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi di lingkungan kerja Islami. Selain itu, studi ini berupaya mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan temuan empiris sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan konseptual dalam literatur terkait, serta merumuskan kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris selanjutnya mengenai dinamika kepemimpinan dan pemberdayaan dalam konteks organisasi berbasis nilai-nilai Islam.

#### Atribut Kepemimpinan Islami

Rahim et al., (2019) menyoroti pentingnya atribut kepemimpinan Islami dalam organisasi investasi yang sesuai dengan syariah di Malaysia. Atribut kepemimpinan Islami yang diidentifikasi mencakup integritas, kemampuan untuk memimpin dengan teladan, kejujuran, kepercayaan, pengetahuan, komunikasi yang baik, keadilan, hubungan yang harmonis dengan orang lain, pengaruh kekuasaan, kharisma, serta gagasan inovatif. Atribut-atribut ini mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan yang tidak hanya selaras dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung kinerja organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi atribut kepemimpinan Islami telah ada dalam praktik organisasi investasi syariah di Malaysia dan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan organisasi tersebut. Kepemimpinan Islami yang mengedepankan nilai-nilai tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan bisnis secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan organisasi investasi syariah di Malaysia, dengan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran atribut kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kinerja organisasi.

#### Kepemimpinan dan Keterlibatan Karyawan

Naser et al., (2018) menyoroti hubungan antara kualitas kepemimpinan Islami dan keterlibatan karyawan dalam organisasi. Keterlibatan karyawan merupakan elemen penting dalam keberhasilan organisasi, karena secara langsung memengaruhi reputasi perusahaan dan motivasi karyawan. Kepemimpinan juga dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan organisasi, khususnya dalam membangun hubungan positif dengan karyawan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami, yang diukur melalui nilai-nilai kebenaran (Siddiq), kepercayaan (Amanah), penyampaian (Tabligh), dan kebijaksanaan (Fathonah), memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan karyawan. Dengan menggunakan analisis struktural (SEM), penelitian ini mengidentifikasi bahwa kepemimpinan Islami mampu menciptakan keterlibatan yang lebih baik di kalangan karyawan, terutama melalui penerapan nilai-nilai Islami dalam gaya kepemimpinan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan

praktis dalam memperdalam pemahaman tentang peran pendekatan kepemimpinan Islami dalam meningkatkan keterlibatan karyawan. Meskipun gaya kepemimpinan Islami terbukti efektif, penelitian ini merekomendasikan agar studi mendatang mengeksplorasi kebutuhan kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan tuntutan manajemen di berbagai tingkat organisasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kepemimpinan dapat diadaptasi secara kontekstual guna mendukung keterlibatan karyawan secara maksimal.

#### Gaya Kepemimpinan dalam Pemerintahan

Hidayat et al., (2017) menganalisis penerapan berbagai gaya kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan di Kerajaan Bahrain yaitu gaya kepemimpinan transaksional, transformasional, dan laissez-faire, serta membandingkannya dengan konsep-konsep utama kepemimpinan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan yang dominan, serta kaitannya dengan atribut karyawan seperti gender, posisi jabatan, pengalaman kerja, dan kelompok usia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya yang paling banyak diterapkan dalam organisasi pemerintah di Bahrain. Gaya ini terlihat mendominasi di antara karyawan dari berbagai kelompok, baik berdasarkan gender, posisi jabatan (karyawan atau manajer), maupun pengalaman kerja. Sementara itu, gaya kepemimpinan transformasional menempati posisi kedua dan cenderung diterapkan oleh karyawan dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan berusia di atas 50 tahun. Adapun gaya kepemimpinan laissez-faire merupakan gaya yang paling jarang diterapkan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis, khususnya bagi pemerintah Bahrain, untuk menyusun kebijakan yang bertujuan meningkatkan efisiensi organisasi pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga mengisi kesenjangan literatur terkait gaya kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan di Bahrain, mengingat belum ada studi serupa yang dilakukan sebelumnya di wilayah ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan kepemimpinan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi pemerintahan.

#### Kepemimpinan Spiritual

Egel & Fry, (2017) membahas dominasi model kepemimpinan berbasis Barat dalam penelitian dan praktik kepemimpinan, serta kebutuhan akan teori dan model baru yang mampu mendorong pemahaman lintas budaya dan mendukung organisasi global maupun lokal dengan keberagaman kultural dan keyakinan agama. Dalam hal ini, artikel ini menawarkan pendekatan kepemimpinan spiritual yang diadaptasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip agama Islam untuk menciptakan model kepemimpinan Islami yang lebih relevan bagi organisasi berbasis Islam atau organisasi yang mempekerjakan pekerja Muslim. Penelitian ini melakukan transposisi teoretis dengan mengintegrasikan komponen dalam model kepemimpinan spiritual ke dalam kerangka kepemimpinan Islami. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan model yang tidak hanya berakar pada prinsip spiritualitas universal, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Model ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang lebih efektif bagi organisasi yang berupaya memadukan keyakinan agama dengan praktik kepemimpinan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori, penelitian, dan praktik kepemimpinan, khususnya dalam organisasi yang menjunjung nilai-nilai agama sebagai bagian inti dari budaya kerja mereka. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut teori kepemimpinan lintas budaya yang dapat diaplikasikan secara global maupun lokal dalam berbagai konteks organisasi.

## Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan dan Budaya Kerja

### Kepemimpinan Pendidikan Islam

Hashim, (2009) berfokus pada penerapan manajemen sumber daya manusia (HRM) berbasis Islam di organisasi Islam di Malaysia, dengan mempertimbangkan pengaruh agama sebagai elemen integral dalam kehidupan dan pekerjaan, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya Muslim dan sedang menjalankan proses Islamisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana karyawan Muslim memahami praktik HRM Islami serta bagaimana organisasi Islam di Malaysia menerapkan pendekatan HRM yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam sebagaimana diatur dalam teks-teks suci Islam. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, penelitian ini menyoroti pentingnya landasan religius dalam strategi HRM, yang sering kali kurang diperhatikan dalam literatur akademik. Kedua, pengenalan praktik HRM Islami memberikan panduan tambahan bagi para manajer, terutama bagi manajer Muslim yang bekerja di organisasi Islam, untuk memahami dan menerapkan pendekatan Islam dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini dianggap sebagai kewajiban, bukan hanya pengetahuan tambahan, untuk memastikan pengelolaan karyawan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, bagi manajer non-Muslim, penelitian ini memberikan wawasan tentang perilaku yang diharapkan dan dapat diterima dari karyawan Muslim di tempat kerja seperti kejujuran, kepercayaan, dan tekad untuk memberikan hasil terbaik. Penelitian ini memiliki keunikan karena tidak hanya menelaah konsep manajemen Islam secara umum, tetapi juga mengkaji setiap fungsi Human Resource Management (HRM) berdasarkan sumber-sumber Islam yang autentik. Sebagai studi berbasis tinjauan literatur, penelitian ini berfokus pada integrasi kritis terhadap berbagai temuan dan perspektif sebelumnya, guna mengidentifikasi kesenjangan konseptual dalam penerapan HRM Islami. Selain itu, studi ini merumuskan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memperkaya pengembangan teori dan menjadi pijakan bagi penelitian empiris di masa mendatang.

### Kepemimpinan dalam Budaya Kerja Islami

Hussin & Mutalib, (2021) membahas penerapan prinsip kepemimpinan Islami dalam membangun budaya kerja yang etis di organisasi khususnya di Malaysia di mana banyak pemimpin, wirausahawan, dan manajer Muslim berhasil mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam pengelolaan bisnis mereka. Dalam Islam, kerja sama dan rasa kolektivitas di antara karyawan ditekankan, karena agama Islam tidak dapat dijalankan secara terpisah dari hubungan sosial. Upaya kolektif di tempat kerja diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, meskipun organisasi terdiri dari individu-individu dengan karakter yang unik dan beragam secara budaya. Dalam menciptakan budaya organisasi yang etis dan adil bagi semua karyawan, prinsip kepemimpinan Islami menjadi metode yang sangat efektif. Prinsip-prinsip ini berakar pada banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keadilan dan kejujuran dalam perdagangan, serta kesopanan dan keadilan dalam perlakuan terhadap karyawan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas manajerial, pemimpin diharapkan untuk mengikuti nilai-nilai dan norma-norma Islam yang relevan dengan praktik organisasi. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerapan kepemimpinan Islami tidak hanya memperkuat hubungan kerja yang harmonis, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang berlandaskan keadilan, kejujuran, dan rasa hormat. Dengan demikian, kepemimpinan Islami menjadi dasar yang kokoh dalam membangun budaya kerja yang inklusif dan bermakna bagi semua karyawan, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Temuan ini memberikan wawasan penting

bagi pengembangan organisasi yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

#### Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam

Alshehri & Alkhelewi, (2019) mengkaji nilai-nilai kepemimpinan Islam yang paling umum berdasarkan literatur terpilih dan membandingkannya dengan bukti yang diambil dari Al-Qur'an, perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW (Hadis), serta teori-teori Al-Mawardi. Penelitian ini juga menyoroti adanya berbagai interpretasi nilai-nilai kepemimpinan dalam teks-teks berbahasa Arab dan Inggris. Dengan menganalisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi dan menghitung frekuensi kemunculan berbagai nilai kepemimpinan Islam, serta menghitung persentase frekuensi masing-masing nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islam yang paling sering muncul adalah pengetahuan, keadilan, otoritas, kepercayaan, dan musyawarah, secara berurutan. Temuan ini didukung oleh ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, dan teori Al-Mawardi tentang nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan elemen-elemen rinci dari teori kepemimpinan Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan aspek moral dan kemanusiaan dalam kepemimpinan di organisasi modern. Penelitian ini dianggap unik karena menjadi yang pertama menghitung nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan menganalisis literatur dan menghubungkannya dengan perspektif Al-Qur'an, sejarah Nabi Muhammad SAW, serta teori para cendekiawan Islam. Temuan ini mendukung konsistensi teori kepemimpinan Islam sejak masa awal Islam dan relevansinya dalam konteks kepemimpinan saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan modern.

#### Administrasi Pendidikan Islami

Samier, (2022) mengkaji sejarah kaya pendidikan, administrasi, dan kepemimpinan dalam tradisi Islam, serta berbagai gangguan yang terjadi akibat periode kolonialisme historis dan kolonialisme pendidikan global saat ini. Gangguan-gangguan ini telah memberikan dampak signifikan pada negara-negara Muslim termasuk pengaruh stereotip negatif dan Islamofobia yang salah arah dan merusak. Stereotip ini tidak hanya memenggirkan Islam dan umat Muslim, tetapi juga mengabaikan warisan intelektual yang kaya dalam tradisi Islam. Penelitian ini diawali dengan analisis terhadap masalah-masalah tersebut, kemudian memberikan tinjauan tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip aktual dari tradisi pendidikan, administrasi, dan kepemimpinan Islam secara historis, termasuk tradisi keadilan sosial yang diterapkan dalam organisasi dan pendidikan. Setelah itu, pembahasan berlanjut dengan tinjauan terhadap upaya-upaya baru yang dilakukan secara internasional untuk merekonstruksi tradisi dan praktik Islam dalam rangka memodernisasi negara-negara dan komunitas Muslim. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun kolonialisme dan globalisasi telah menyebabkan gangguan signifikan, tradisi pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk dikembangkan kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan modern. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai dimensi dan topik yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam administrasi pendidikan Islam, terutama adaptasinya dalam konteks negara-negara Islam yang sangat beragam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang tradisi pendidikan dan administrasi Islam serta relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan global saat ini. Dengan fokus pada keadilan sosial dan nilai-nilai Islam yang

inklusif, penelitian ini menawarkan perspektif untuk memodernisasi sistem pendidikan di dunia Muslim tanpa mengabaikan identitas dan warisan intelektual Islam.

#### Kepemimpinan Spiritual Islami

Mohamed et al., (2021) mengkaji konsep kepemimpinan spiritual dalam pandangan Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab kepemimpinan yang dipercayakan kepada setiap individu Muslim. Dalam Islam seorang pemimpin diharapkan dapat mengelola pemerintahan dengan bijaksana menjaga amanah yang diberikan serta menjauhkan diri dari tindakan yang melanggar aturan. Pemimpin juga dituntut untuk konsisten dalam memenuhi kewajibannya termasuk mengajak bawahan untuk melakukan perbuatan baik dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi maupun masyarakat. Penelitian ini membahas secara mendalam konsep kepemimpinan spiritual menurut Islam, peran-peran pemimpin, prinsip-prinsip dasar dan persyaratan kepemimpinan, serta karakteristik kepemimpinan yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, juga dijelaskan dampak kepemimpinan spiritual terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti iman, politik, masyarakat, dan ekonomi. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang kepemimpinan Islami dalam lingkup era modern. Kepemimpinan spiritual Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan mengelola, tetapi juga pada integritas moral dan spiritual seorang pemimpin. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam, kepemimpinan ini dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta mendorong terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Bab ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk menghadapi tantangan di masa kini.

#### Kepemimpinan Islam dalam Konteks Sosial dan Komunitas

##### Politik Muslim di India

Khalidi, (2019) Penelitian ini membahas dinamika politik Muslim di India dalam lingkup konflik di Jammu dan Kashmir serta dampaknya terhadap hubungan Hindu-Muslim di negara tersebut. Pada masa awal konflik, klaim India atas Jammu dan Kashmir didasarkan pada legalitas aksesi wilayah tersebut oleh Maharaja kepada India, serta fakta invasi suku. Namun pada periode tersebut, isu dampak konflik terhadap hubungan Hindu-Muslim belum menjadi fokus utama dalam narasi politik. Penelitian ini mencatat bahwa sejak awal konflik hingga sekitar tahun 1950, organisasi Muslim di India tidak memperluas aktivitas mereka ke wilayah Kashmir. Sebaliknya, kepemimpinan Muslim Kashmir juga tidak mengambil peran nasional yang lebih luas. Konflik ini tetap menjadi isu lokal yang terisolasi, tanpa keterlibatan signifikan dari komunitas Muslim India secara keseluruhan. Pada tahun 1971, Perang Indo-Pakistan terkait Bangladesh memberikan dampak besar dalam dinamika politik kawasan. Perang tersebut mengungkap kelemahan militer Pakistan sekaligus meruntuhkan citra Pakistan sebagai tempat perlindungan bagi Muslim India. Hal ini menciptakan perubahan persepsi yang signifikan terhadap posisi Pakistan di mata komunitas Muslim India. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa peran politik Muslim di India, baik dalam konteks konflik Kashmir maupun secara nasional, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk konflik geopolitik dan hubungan antaragama. Temuan ini juga menyoroti bagaimana dinamika konflik dapat membentuk hubungan antara komunitas Muslim dan negara, serta persepsi mereka terhadap entitas eksternal seperti Pakistan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas politik Muslim di India dalam lanskap konflik yang terus berkembang.

### Kepemimpinan dan Aktivisme Muslim Muda

Eseverri-Mayer et al., (2022) membahas struktur masyarakat sipil Muslim di Spanyol, khususnya perbedaan antara organisasi generasi pertama (migran) dan pola aksi baru generasi Muslim muda di Spanyol. Penelitian ini menemukan adanya pola aksi baru (new grammars of action) yang menantang otoritas tradisional dan menolak bentuk Islam yang didekontekstualisasi dan tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Pemuda Muslim khususnya perempuan terlibat dalam aktivisme yang lebih inklusif luas, terinspirasi oleh afiliasi agama mereka untuk memperkuat solidaritas eksternal dan keterlibatan dalam struktur politik arus utama. Sebaliknya, pemuda Muslim laki-laki lebih fokus pada upaya menciptakan kepemimpinan Muslim baru yang memperkuat solidaritas internal dan konsentrasi pada pemenuhan hak-hak keagamaan. Bagi perempuan Muslim agama menjadi vektor yang mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat, sementara bagi laki-laki Muslim, agama menjadi bentuk partisipasi itu sendiri. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan gender dalam upaya membangun kepemimpinan dan aktivisme di kalangan Muslim muda di Spanyol. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang dinamika generasi muda Muslim yang secara aktif mencari cara untuk merekonstruksi representasi mereka dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat arus utama melalui strategi yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal.

### Kepemimpinan Muslim di Australia

Hartley & Faris, (2020) mengkaji hubungan antara kepemimpinan Muslim, keadilan, dan kepercayaan terhadap polisi di Queensland, Australia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami proses dan dinamika yang lebih mendalam terkait upaya para pemimpin Muslim dalam membangun legitimasi di komunitas mereka sendiri, khususnya dalam konteks kebijakan kontra-terorisme. Penelitian ini mengungkap dilema strategis yang dihadapi para pemimpin Muslim. Beberapa perilaku yang diadopsi oleh pemimpin Muslim untuk memenangkan legitimasi dan pengaruh di komunitas mereka ternyata dapat menimbulkan kecurigaan dari pihak kepolisian. Dinamika ini menciptakan situasi paradoks, di mana pemimpin Muslim yang memiliki legitimasi tertinggi di komunitas mereka justru dipandang kurang menguntungkan oleh polisi sebagai mitra kerja sama. Sebaliknya, pemimpin yang memiliki legitimasi lebih rendah di komunitas sering kali dianggap lebih mudah untuk diajak bekerja sama oleh pihak kepolisian. Hasil penelitian ini menyoroti potensi dilema strategis, di mana kemitraan antara kepolisian dan pemimpin Muslim gagal memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk memenangkan hati dan pikiran komunitas Muslim. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan yang dihadapi dalam membangun hubungan yang saling percaya antara komunitas Muslim dan institusi kepolisian di Australia, serta pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap dinamika komunitas lokal untuk mencapai tujuan bersama.

### Muslim di Milwaukee

Sziarto et al., (2014) mengkaji populasi minoritas Muslim yang beragam secara ras dan etnis di Milwaukee Amerika Serikat. Dengan mempertimbangkan konteks lanskap kota yang sangat tersegregasi secara rasial. Milwaukee merupakan kota yang memiliki pola pemukiman yang terbentuk dari dekade panjang imigrasi berbagai kelompok etnis dan rasial, serta dipengaruhi oleh pembatasan perumahan, industrialisasi, deindustrialisasi, dan suburbanisasi. Lanskap ini memberikan kerangka penting untuk memahami pengalaman komunitas Muslim di kota tersebut. Penelitian ini menggabungkan pendekatan etnografis dengan survei rumah tangga yang dilakukan di kalangan Muslim Milwaukee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Muslim

di Milwaukee sangat beragam dalam hal ras, etnis, dan bahasa. Pola pemukiman dan tempat ibadah mereka tidak hanya dipengaruhi oleh segregasi dan pola umum imigrasi etnis, tetapi juga oleh kecenderungan untuk berkumpul dan menyebar. Temuan ini mengungkapkan bahwa pola pemukiman Muslim di Milwaukee dipengaruhi oleh kombinasi faktor, termasuk kepemimpinan dan organisasi Muslim serta lanskap kota yang terstruktur secara rasial. Penelitian ini memberikan gambaran komunitas Muslim di Milwaukee yang tengah berupaya menegosiasikan perbedaan dan solidaritas rasial serta etnis di tengah kompleksitas lingkungan sosial mereka. Temuan ini menyoroti bagaimana dinamika segregasi rasial dan keragaman internal komunitas Muslim memengaruhi pola kehidupan mereka, baik dalam hal tempat tinggal maupun praktik keagamaan. Studi ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana komunitas Muslim menavigasi tantangan keberagaman di kota-kota yang memiliki sejarah panjang ketegangan rasial.

#### Gerakan Konservatif Islam di Indonesia

Kustiawan et al., (2023) membahas kontestasi politik dalam pemilihan pemimpin di Indonesia selama lima tahun terakhir, dengan fokus pada pengaruh gerakan konservatif Islam dalam dinamika politik nasional. Sejak era reformasi, gerakan Islam konservatif mendapatkan kebebasan yang luas untuk menyebarkan ideologi politik Islam, termasuk gagasan penerapan hukum Islam. Hal ini terlihat jelas dalam Pemilihan Gubernur Jakarta 2017 dan Pemilihan Presiden 2019, di mana gerakan konservatif Islam menggunakan agama sebagai alat untuk menyuarakan aspirasi politik praktis. Kasus yang menimpa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang dituduh melakukan penistaan agama pada akhir 2016, memicu gerakan protes besar-besaran melalui aksi "Bela Islam I, II, III" yang mampu memobilisasi berbagai elemen organisasi keagamaan di Indonesia. Gerakan ini juga didukung oleh peran media sosial yang memperkuat populisme Islam untuk mendorong penegakan hukum Islam melalui panggung politik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan umat Islam dalam aksi "Bela Islam" berkontribusi pada keberhasilan proses konservativisme, yang diwarnai oleh dikotomi kepentingan politik untuk mewujudkan otoritarianisme agama dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, penelitian ini juga menyoroti karakteristik kepemimpinan dalam sejarah peradaban Islam yang menegakkan nilai-nilai egalitarianisme dan tidak bertentangan dengan sistem demokrasi. Dalam pandangan ini, tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika gerakan Islam konservatif di Indonesia, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip demokrasi untuk mencapai keadilan sosial yang inklusif.

#### Kepemimpinan Islam dalam Konteks Ekonomi dan Bisnis

##### Kepemimpinan Islami di Industri Takaful

Daud et al., (2014) menyoroti pentingnya kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kinerja organisasi khususnya di industri Takaful di Malaysia sebagai salah satu negara berkembang dengan mayoritas Muslim. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai faktor penentu kinerja organisasi, penelitian tentang faktor-faktor ini dalam konteks negara Muslim berkembang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep kualitas kepemimpinan Islami dan kontribusinya terhadap keberhasilan kinerja organisasi melalui eksplorasi kinerja pemimpin dalam industri Takaful. Menggunakan pendekatan studi kasus ganda, penelitian ini menelaah kualitas kepemimpinan Islami dan kinerja organisasi dalam

konteks nyata dengan berbagai sumber data. Teori Kepemimpinan Islami diperluas dengan menekankan faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Diharapkan bahwa pemimpin Islami mampu membawa organisasi lebih dekat untuk mencapai perbaikan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang diantisipasi menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan Islami dapat meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan. Kepemimpinan Islami diidentifikasi sebagai alat strategis untuk membantu organisasi berinteraksi lebih baik dengan pemangku kepentingan, membangun kemitraan baru yang kuat, mengidentifikasi peluang masa depan, dan mengembangkan kapabilitas untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja organisasi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang positif tetapi juga meningkatkan motivasi karyawan untuk berkinerja lebih baik di masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan pemimpin organisasi, khususnya di industri Takaful, untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam strategi kepemimpinan mereka guna mencapai keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan organisasi.

#### Kepemimpinan dalam Bisnis Islami

Putra et al., (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan strategi organisasi dengan pendekatan nilai-nilai filosofis Islam. Penilaian karakteristik kinerja organisasi yang dikaitkan dengan nilai-nilai manajemen strategis dan teknik psikologis dalam manajemen SDM menjadi salah satu ciri khas dan keunikan penelitian ini. Dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) melalui perangkat Smart-PLS, penelitian ini menganalisis 256 sampel dosen dari beberapa perguruan tinggi swasta di wilayah LLDIKTI-IX, Sulawesi, Indonesia. Penelitian ini menguji 14 hipotesis, dan hasilnya menunjukkan bahwa 13 hipotesis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen Islami, gaya kepemimpinan, religiositas, dan keadilan memberikan efek yang kompleks dalam meningkatkan motivasi organisasi, keterlibatan SDM, kinerja, dan keberlanjutan organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman dalam studi manajemen strategis dengan pendekatan psikologis yang dilandasi nilai-nilai Islami. Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya organisasi memperhatikan berbagai variabel krusial, seperti pengembangan SDM, evaluasi kerja yang berkelanjutan, dan penerapan nilai-nilai keadilan untuk meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan keterlibatan karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan dan manajemen dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap keberlanjutan organisasi. Dengan memandang SDM sebagai aset tidak berwujud yang strategis, organisasi dapat mengoptimalkan kinerjanya dan memastikan keberlanjutan melalui penerapan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menjadi panduan penting bagi manajer dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam strategi pengelolaan SDM dan organisasi secara keseluruhan.

#### Gaya Kepemimpinan Islami

Meiyani & Putra, (2019) menganalisis hubungan kausal antara gaya kepemimpinan Islami dan keterlibatan karyawan dengan pendekatan pengujian empiris dan antropologi ekonomi. Studi ini dilakukan pada 117 responden yang merupakan karyawan dari berbagai tingkat manajemen di industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui survei,

sedangkan analisis data menggunakan tiga metode: Korelasi Pearson, Second-order Modeling, dan regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan karyawan. Gaya kepemimpinan Islami yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi alternatif bagi organisasi dalam bisnis modern saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya elemen antropologis dalam aktivitas kontemporer, di mana pencapaian keterlibatan karyawan sangat bergantung pada atmosfer organisasi, kepemimpinan, manajemen, dan dukungan tim. Melalui analisis dan sintesis literatur, penelitian ini menyoroti bahwa keterlibatan karyawan dalam organisasi dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu keterampilan, keandalan, dan tingkat kepercayaan terhadap pemimpin. Kajian atas berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami yang berakar pada nilai keadilan, amanah, dan akhlak mulia mampu membentuk lingkungan kerja yang kondusif dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, kontribusi studi ini bersifat konseptual, yaitu memperkuat pemahaman teoritis mengenai hubungan antara kepemimpinan Islami dan keterlibatan karyawan, serta menawarkan arah pengembangan model manajemen sumber daya manusia berbasis nilai Islam yang relevan bagi sektor bisnis modern, termasuk industri FMCG.

#### Prinsip Kepemimpinan Islami

Ahmad & Ogunsola, (2011) menganalisis fungsi kepemimpinan yang diadopsi oleh para administrator akademik di universitas tersebut berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Islami. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menjadi studi empiris yang menyoroti pentingnya kepemimpinan yang unggul dari perspektif Islam. Pendekatan penelitian ini menggabungkan sumber-sumber pengetahuan wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dengan tinjauan literatur untuk mendokumentasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami. Selain itu, survei berbasis kuesioner dilakukan untuk mengukur penerapan prinsip, pendekatan, dan sumber kepemimpinan Islami yang digunakan di universitas. Analisis statistik dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dan reliabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para administrator akademik di IIUM mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam praktik manajemen mereka. Pendekatan servant-leadership (kepemimpinan yang melayani) ditemukan sebagai metode yang paling sering digunakan, yang dipadukan dengan gaya transaksional dan transformasional sebagai alternatif. Sumber-sumber wahyu, yakni Al-Qur'an dan Sunnah, diberikan prioritas tertinggi dalam pengembangan prinsip kepemimpinan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang filosofi dan praktik kepemimpinan Islami yang relevan bagi organisasi modern, baik dalam konteks akademik maupun bisnis. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan ihsan dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, struktur organisasi yang partisipatif, serta praktik kepemimpinan yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, "dialog" antara prinsip-prinsip manajemen konvensional dan Islam terjadi melalui pertukaran nilai dan penerapan praktik manajerial yang saling melengkapi: manajemen konvensional menawarkan efisiensi dan sistematika, sedangkan prinsip Islam menambahkan dimensi moral dan spiritual. Pendekatan ini membuka ruang bagi pengembangan paradigma manajemen yang lebih holistik, etis, dan berkelanjutan dalam konteks organisasi modern.

#### Kepemimpinan dalam Investasi Syariah

Rahim et al., (2019) menyoroti pentingnya atribut kepemimpinan dalam organisasi investasi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah di Malaysia. Meskipun investasi berbasis syariah semakin berkembang, analisis mengenai atribut pemimpin yang efektif dalam organisasi tersebut masih menjadi tantangan besar. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua hal utama, pertama mengidentifikasi atribut kepemimpinan Islami dalam organisasi investasi syariah, dan kedua menganalisis pengaruh atribut tersebut terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal, melibatkan sepuluh karyawan dari organisasi investasi syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian mengungkap tiga temuan utama. Pertama, atribut kepemimpinan Islami meliputi integritas, kemampuan memimpin dengan teladan, kejujuran, kepercayaan, pengetahuan, komunikasi, keadilan, hubungan baik dengan orang lain, pengaruh kekuasaan, kharisma, dan ide-ide inovatif. Kedua, implementasi atribut-atribut ini secara nyata ada dalam organisasi investasi syariah dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan sangat terkait dengan penerapan atribut kepemimpinan Islami. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi teori dan praktik di organisasi investasi syariah Malaysia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan Islami, sementara secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja melalui penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan bagi pemimpin dan manajer di sektor investasi syariah dalam mengelola organisasi mereka secara lebih efektif dan beretika.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Islam memainkan peran penting dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan sosial ekonomi. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan Islami terutama keadilan, amanah, transparansi, dan keberlanjutan pengelolaan dana sosial dapat dilakukan secara lebih efektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Model kepemimpinan Islam yang berkeadilan dan berorientasi sosial memperkuat literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam tata kelola organisasi nirlaba, sekaligus memperluas diskursus akademik dengan menawarkan perspektif holistik terhadap peran kepemimpinan dalam distribusi keadilan ekonomi.

Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan mengintegrasikan konsep kepemimpinan Islam ke dalam kerangka manajemen sosial kontemporer, sehingga menegaskan relevansinya dalam mendukung pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan arah bagi lembaga pengelola dana sosial untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan Islami melalui pelatihan, sistem akuntabilitas berbasis nilai, serta strategi pemberdayaan yang menumbuhkan kepercayaan publik. Dengan pendekatan ini, institusi pengelola dana sosial diharapkan dapat lebih efisien dalam mengurangi ketimpangan sosial ekonomi serta menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

## 6. Referensi

- Abdelwahed, N. A. A., Al Doghan, M. A., Saraih, U. N., & Soomro, B. A. (2024). *Unleashing potential: Islamic leadership's influence on employee performance via*

- Islamic organizational values, organizational culture and work motivation.* *International Journal of Law and Management.*
- Ahmad, K., & Ogunsola, O. K. (2011). *An empirical assessment of islamic leadership principles.* *International Journal of Commerce and Management.*
- Ali, A. M. H. (2024). *Community-based Economic Development and Partnership Cooperation: The Economics Strategy for Prosperity of the Ummah.* Samarah, 8(2), 1280–1300.
- Alshehri, Z., & Alkhelewi, L. (2019). *Reviewing past and present values of islamic leadership.* *Islamic Quarterly.*
- Ariansyah, K., Barsei, A. N., Syahr, Z. H. A., Sipahutar, N. Y. P., Damanik, M. P., Perdananugraha, G. M., Dunan, A., Nupikso, D., Darmanto, Hidayat, D., Mudjiyanto, B., Hermawati, I., & Suryanegara, M. (2023). *Unleashing the potential of mobile broadband: Evidence from Indonesia's underdeveloped regions on its role in reducing income inequality.* *Telematics and Informatics,* 82.
- Ascarya, A. (2022). *The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery.* *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* 15(2), 386–405.
- Boix, C. (2010). *Origins and persistence of economic inequality.* *Annual Review of Political Science,* 13, 489–516.
- Daud, W. N. W., Rahim, M. A., & Nasurdin, A. M. (2014). *Quality of Islamic leadership and organizational performance within the takaful industry in Malaysia: A conceptual study.* *Asian Social Science,* 10(21),
- De Luxembourg, M. L. (2016). *La finance Islamique en France : Que valent ces paroles ? Archives de Sciences Sociales Des Religions.*
- Dirie, K. A., Alam, M. M., & Maamor, S. (2023). *Islamic social finance for achieving sustainable development goals: a systematic literature review and future research agenda.* In *International Journal of Ethics and Systems.* Emerald Publishing.
- Egel, E., & Fry, L. W. (2017). *Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership.* *Public Integrity,* 19(1), 77–95.
- Eseverri-Mayer, Cecilia, Khir-Allah, & Ghufran. (2022). *Controlling civic engagement of youth spanish muslims: Single representation, generational gap, and gender activism.* *Contemporary Islam,* 16(1), 41–63.
- Hamid, N., Sutama, Hidayat, S., Waston, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). *Creative Leadership: An Implementing Study Of Transformative Leadership Models In High School For Sustainable Development Goals.* *Journal of Lifestyle and SDG'S Review,* 5(1).
- Hartley, J., & Faris, N. (2020). *Leadership legitimacy and a conundrum of justice between police and Muslim organizations in a climate of counter-terrorism within Australia.* *Journal of Muslim Minority Affairs,* 40(4),
- Hashim, J. (2009). *Islamic revival in human resource management practices among selected Islamic organisations in Malaysia.* *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* 2(3), 251–267.
- Herianingrum, S., Widiasuti, T., Hapsari, M. I., Ratnasari, R. T., Firmansyah, F., Hassan, S. A., Febriyanti, A. R., Amalia, R. C., & Muzakki, L. A. (2024). *Muzakki and Mustahik's collaboration model for strengthening the fundraising capacity of Islamic social finance institutions during COVID-19.* *International Journal of Ethics and Systems,* 40(1), 175–188.

- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Aldoseri, M. M. (2017). *Application of leadership style in government organizations: a survey in the Kingdom of Bahrain*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 10(4), 581–594.
- Hussin, S. A., & Mutalib, M. A. (2021). *Islamic leadership in building a supportive workplace culture to overcome discrimination of women in the workplace*. In The Role of Islamic Spirituality in the Management and Leadership Process (pp. 38–65). IGI Global.
- Iammarino, S., Rodriguez-Pose, A., & Storper, M. (2019). *Regional inequality in Europe: Evidence, theory and policy implications*. Journal of Economic Geography, 19(2), 273–298. <https://doi.org/10.1093/jeg/lby021>
- Ibrahim, M. A., Abdullah, A., Ismail, I. A., & Asimiran, S. (2024). *Leadership at the helm: Essential skills and knowledge for effective management in Islamic Economics and Finance schools*. Heliyon, 10(17).
- Khalidi, O. (2019). *Kashmir and Muslim Politics in India* (1st ed.).
- Kitchenham, B., & Charters, S. M. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*.
- Kustiawan, M. T., Rasidin, Mhd., Witro, D., Busni, D., & Jalaluddin, M. L. (2023). *Islamic Leadership Contests: Exploring the Practices of Conservative Islamic Movements in Indonesia*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 23(2), 196–217.
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). *On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 29(5), 767–801.
- Meiyani, E., & Putra, A. H. P. K. (2019). *The relationship between islamic leadership on employee engagement distribution in FMCG industry: Anthropology business review*. Journal of Distribution Science.
- Mohamed, H. A.-B., Mutalib, M. A., Jalal, B., Yasin, R., & Mohamed, R. (2021). *Roles, principles, requirements, and characteristics of Islamic spirituality in leadership*. In The Role of Islamic Spirituality in the Management and Leadership Process (pp. 1–22). IGI Global.
- Muthoifin, Nuha, & Shobron, S. (2020). *Education and Leadership in Indonesia: A Trilogy Concept in Islamic Perspective*. In Universal Journal of Educational Research (Vol. 8, Issue 9, pp. 4282–4286). Horizon Research Publishing.
- Naser, F. N. M., Kassim, E. S., & Ahmad, S. F. S. (2018). *Islamic leadership and employee engagement*. Malaysian Journal of Consumer and Family Economics, 21(Special Issue 2), 56–64.
- Nugraheni, P., & Muhammad, R. (2024). *The optimisation of Qardhul Hasan management in Islamic banking: enhancing its role in empowering the community*. Journal of Enterprising Communities.
- Nurjaman, I. M., Samsudin, S., & Sulasman, D. S. (2022). Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama Peran ICMI Masa Kepemimpinan BJ Habibie (1990-2000) dalam Pembangunan Nasional.
- Pammolli G, Pierri, F., & Porcelli P; G, F. B. (2020). *Porcelli analyzed data*. 117(27), 15530–15535.
- Purnama, C., Fatmah, D., Hasani, S., & Rahmah, M. (2021). *Leadership style as moderating variable influence between islamic work ethic with performance*. Kasetsart Journal of Social Sciences, 42(2), 233–238.

- Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., Ulfah, M., & Hajali, I. (2023). *Key factors of business sustainability: Strengthening leadership, psychology, and fairness aspects from an Islamic-management perspective*. *Nurture*, 17(4), 694–710.
- Rahim, M. A., Nawi, N. M. M., Bakar, N. A., & Daud, W. N. W. (2019). The implementation of islamic leadership attributes in Malaysian shariah compliant investment organizations: A case study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(10), 76–101.
- Raimi, L., Abdur-Rauf, I. A., & Ashafa, S. A. (2024). *Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products? A Critical Literature Review*. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Issue 6). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).
- Samier, E. A. (2022). *Authentic and Inauthentic Constructions of Islamic Educational Administration and Leadership: Contrasting Discursive Formations of Myths, Assumptions, Stereotypes, and Exclusions*. In *The Palgrave Handbook of Educational Leadership and Management Discourse* (pp. 1429–1448). Springer International Publishing.
- Smolo, E. (2017). *The Role of Waqf (Endowment) in Economic Development of Bosnia & Herzegovina: A Historical Overview and Future Prospects*.
- Supriyanto, A. S. (2019). *Obtaining factors affecting innovative work behavior (IWB) of a local bank employees under Islamic leadership: Application of partial least squares regression method*. *Industrial Engineering and Management Systems*, 18(3), 417–425.
- Szilarto, K., Mansson McGinty, A., & Seymour-Jorn, C. (2014). *Diverse Muslims in a Racialized Landscape: Race, Ethnicity and Islamophobia in the American City of Milwaukee, Wisconsin*. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 34(1), 1–21.
- Taştekin, O. (2021). *Social Assistance in The Context of The Concept of Infāq in Qur'ān*. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 25(1), 217–238.
- Walujadi, D., Indupurnahayu, I., & Endri, E. (2022). *Determinants of Income Inequality Among Provinces: Panel Data Evidence from Indonesia. Quality - Access to Success*, 23(190), 243–250.
- Zaim, H., Erzurum, E., Zaim, S., Uluyol, B., & Seçgin, G. (2024). *The influence of Islamic leadership on work performance in service industry: an empirical analysis*. *International Journal of Ethics and Systems*.